

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sopan Santun

Markhamah berpendapat bahwa konsep kesantunan dapat ditelusuri kembali ke etimologi dari dua kata yang berbeda, yaitu "sopan" dan "santun". Penggabungan keduanya telah menghasilkan pembentukan istilah majemuk. Menurut pengertian yang diberikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "sopan" dicirikan sebagai berikut: Pengertian kesantunan adalah menunjukkan sikap hormat dan menjaga ketertiban sesuai dengan norma-norma tata krama yang telah ditetapkan. Yang dimaksud dengan "santun" adalah sikap yang bercirikan kelembutan, kebaikan hati, dan kesabaran yang sering ditunjukkan melalui penggunaan bahasa dan perilaku yang santun. Perpaduan dua kalimat ini menghasilkan proposisi bahwa sopan santun berkaitan dengan pengetahuan yang terkait dengan menunjukkan rasa hormat melalui sikap, tindakan, atau perilaku.¹

Sopan Santun mencakup seperangkat sikap, tindakan, dan perilaku yang ditandai dengan perilaku yang baik dan halus, dan sering kali disertai dengan rasa hormat terhadap orang lain dalam interaksi sosial. Ungkapan kesopanan seseorang dapat dilihat melalui penggunaan bahasa yang sopan, perilaku yang penuh pertimbangan, dan perhatian terhadap emosi orang lain. Iman Islam telah menanamkan kepada pemeluknya nilai untuk

¹ Markhamah, *Analisis kesalahan dan kesantunan berbahasa*, (Surakarta: Muhammadiyah university press, 2009)., hal-117.

menunjukkan perilaku sopan terhadap semua individu, menunjukkan rasa hormat kepada yang lebih tua, menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, dan mengungkapkan kasih sayang terhadap individu yang lebih muda. Sopan santun sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk tetapi tidak terbatas pada lingkungan rumah tangga, pendidikan, pekerjaan, dan sosial. Hadits berikut ini menegaskan bahwa Allah SWT menghargai dan menganjurkan amalan budi pekerti:²

عن ابن عباس أنّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لِلأَشَجِّ العَصْرِيِّ: إِنَّ فِيكَ حَصَلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللهُ الحِلْمَ والحَيَاءَ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw bersabda kepada Al-Asyaj Al 'Ashri: Sesungguhnya dalam dirimu terdapat dua sikap yang dicintai oleh Allah; yaitu sifat santun dan malu (H.R. Ibnu Majah).

Konsep sopan santun dalam bahasa Jawa mengacu pada tingkah laku seseorang yang menganut prinsip hormat, rendah hati, tidak sombong, dan memiliki sifat-sifat yang baik. Ungkapan sikap santun ini adalah perilaku yang menunjukkan rasa hormat kepada orang lain melalui pertukaran ucapan yang menahan diri untuk tidak merendahkan atau meremehkan mereka. Dalam budaya Jawa, perilaku sopan yang menonjol dicontohkan melalui demonstrasi rasa hormat terhadap orang tua, penggunaan bahasa yang sopan, dan menghindari kecenderungan sombong.

² Cendekian kemenag., (*Menjadi Pribadi Simpatik dengan Tata Krama, Sopan Santun, dan Menjaga Rasa Malu*, 2020). Hal-265

Sopan santun dapat dianggap sebagai konvensi informal yang mengatur perilaku atau sikap yang tepat. Shamad menegaskan bahwa menunjukkan perilaku sopan merupakan komponen penting dari interaksi sosial rutin individu. Ini karena demonstrasi kesopanan dapat membangkitkan rasa hormat dan kekaguman terhadap individu sebagai individu dalam masyarakat, terlepas dari lokasinya. Dalam ranah interaksi sosial, terdapat norma-norma yang ditetapkan yang mengatur perilaku antarpribadi. Kesopanan, sebagai manifestasi dari norma tersebut, dapat menghasilkan banyak keuntungan dan efek positif baik bagi individu maupun kolektif.³

Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa sopan santun harus dilakukan secara universal. Tergantung pada urgensi lingkungan, lokasi, dan konteks temporal. Konsep kesopanan adalah relatif secara budaya, karena norma dan harapan seputar perilaku sopan berbeda di berbagai lingkungan, termasuk pada lingkungan rumah tangga, akademik, dan sosial.⁴

B. Media sosial

Media sosial, juga dikenal sebagai jejaring sosial, mengacu pada platform digital yang memungkinkan pengguna untuk terlibat, menghasilkan, dan menyebarkan konten seperti blog, jejaring sosial, wiki,

³ Shinta Wahyu S, *Pendekatan Konseling Humanistic untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* (<https://www.co.id/Jurnal-pendekatan-konseling-sopan-santun>).

⁴ Shamad, Muhidin Abdus. *Etika Bergaul di Tengah Gelombang Perubahan*. Surabaya: Khalista, 2007.

forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah platform sosial umum yang digunakan oleh individu secara global.⁵ Jejaring sosial adalah platform online yang memungkinkan individu membuat halaman web pribadi dan kemudian berinteraksi dengan kenalan untuk bertukar data dan terlibat dalam komunikasi. Platform media sosial yang paling menonjol terdiri dari Facebook, Twitter, dan Instagram. Berbeda dengan pemanfaatan media cetak dan penyiaran media tradisional, media sosial memanfaatkan internet sebagai platform utamanya.

Situs web media sosial memberikan undangan terbuka kepada individu yang ingin berpartisipasi dengan menyumbangkan konten, memberikan umpan balik (*feedback*), berkomentar, dan berbagi informasi dengan cara yang cepat dan tidak terbatas. Seiring kemajuan teknologi internet dan ponsel yang terus berkembang, ranah media sosial mengalami ekspansi yang pesat. Saat ini, Instagram dapat diakses dengan nyaman dan di mana saja melalui penggunaan *mobile phone*.

Pesatnya aksesibilitas media sosial telah menimbulkan fenomena signifikan dalam penyebaran informasi, tidak hanya di negara maju tetapi juga di Indonesia. Pesatnya media sosial telah menyebabkan potensinya untuk menggantikan media massa tradisional sebagai sarana penyebaran berita. Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, media sosial mengacu pada platform digital yang memungkinkan akses universal

⁵ Gusti Ngruh Aditya Lesmana, Tesis: Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment (Studi: PT. XL AXIATA), (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia). hal, 10-11

terhadap konten media. Ini menyediakan forum bagi pengguna untuk terlibat dalam komunikasi interaktif dan bertukar tanggapan.

a. Manfaat media sosial

Keuntungan dari media sosial adalah komponen integral dari jaringan asosiasi, keterkaitan, dan interaksi yang saling terkait. Perspektif selanjutnya memerlukan modifikasi berkaitan dengan fungsi dan keunggulan media sosial:

1) Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.

Situs media sosial berfungsi sebagai arsip komprehensif dan catatan beragam konten, yang mencakup profil pengguna, data, catatan insiden, cuplikan peristiwa, dan temuan penelitian. Dalam konteks khusus ini, entitas seperti organisasi, institusi, dan individu memiliki kesempatan untuk memanfaatkannya dengan menerapkan peraturan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial, serta memberikan instruksi kepada semua personel. Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2) Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan.

Platform media sosial menawarkan beragam informasi, data, dan isu yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan. Dari perspektif yang berbeda, media sosial berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan beragam informasi kepada pemangku kepentingan yang berbeda. Konten media sosial berasal dari berbagai

wilayah di dunia, mencakup berbagai latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi, serta kepercayaan, tradisi, dan kecenderungan. Oleh karena itu, tepat untuk menyatakan bahwa media sosial adalah ringkasan dunia yang berkembang dengan cara yang menguntungkan.

3) Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.

Platform media sosial berfungsi sebagai alat yang berharga untuk menerapkan kontrol organisasi dan menilai efektivitas berbagai rencana dan strategi yang telah dijalankan.

4) Sarana perencanaan, strategi dan manajemen.

Ketika digunakan oleh para profesional di bidang manajemen dan pemasaran, media sosial dapat berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk menyusun rencana dan merumuskan strategi. Misalnya, untuk melaksanakan kegiatan promosi, memupuk loyalitas pelanggan, mengumpulkan retensi pelanggan, menyelidiki pasar, menyebarluaskan pendidikan publik, dan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat.

b. Fungsi Media Sosial (Denis McQuail 1992)

Berikut ini adalah daftar dari berbagai fungsi media sosial:⁶

- 1) Tujuannya adalah untuk meningkatkan penyebaran informasi kepada masyarakat umum melalui pemanfaatan platform media sosial di internet.

⁶ Denis McQuail, 1995 Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar, (Jakarta)

- 2) Media sosial telah secara efektif merevolusi model komunikasi tradisional satu arah dari media penyiaran, yang melibatkan penyebaran informasi dari satu sumber ke banyak penerima (*one to many*), dengan memfasilitasi pendekatan yang lebih interaktif dan percakapan yang memungkinkan banyak audiens untuk terlibat dalam dialog dengan satu lain (*many to many*).
- 3) Untuk memfasilitasi proses demokratisasi, sangat penting untuk memastikan tersedianya pengetahuan dan informasi yang tepat dan andal. Pergeseran peran masyarakat dari penerima pesan yang pasif menjadi pencipta pesan yang aktif.

c. Jenis-jenis media sosial

1) Aplikasi media sosial yang dapat berbagi jaringan sosial

Platform media sosial memiliki kelebihan dan kekurangan. Biasanya, ada konsensus di antara para profesional yang tidak menganjurkan pemanfaatan platform media sosial untuk tujuan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang atau keterlibatan sosial terkait pekerjaan.

2) Aplikasi media sosial mikroblog

Platform microblogging dianggap yang paling ramah pengguna di antara berbagai aplikasi media sosial. Peran pendukung tidak perlu memiliki *smartphone*; sebaliknya, mereka hanya dapat menginstal aplikasi yang diperlukan dan memastikan koneksi internet yang andal. Aplikasi khusus ini telah mengalami

kesuksesan yang signifikan, kedua setelah Facebook, dan menawarkan basis pengguna yang luas.

3) Aplikasi media sosial berbagi video

Aplikasi yang dirancang untuk tujuan berbagi dapat secara efektif meningkatkan inisiatif pemerintah dan komunitas. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti kunjungan lapangan, debat tentang kebijakan tertentu, pernyataan pemerintah, dan upaya untuk melaksanakan inisiatif perdagangan.

4) Aplikasi media sosial berbagi foto

Platform media sosial yang memfasilitasi berbagi foto ini sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Platform media sosial berbagi foto ini dirancang untuk menampilkan konten yang santai dan efektif, sesuai dengan sifatnya. Ini sering menampilkan unsur-unsur khas, lucu, eksotis, atau bahkan menakutkan. Oleh karena itu, penerapan aplikasi khusus ini terbukti menjadi cara yang efisien untuk menerapkannya dalam program pemerintah.

5) Aplikasi media sosial berbagi profesional

Individu yang memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan konten profesional umumnya dipekerjakan oleh akademisi, mahasiswa, dan peneliti.

Dapat dijelaskan bahwa ada lebih dari satu bentuk media sosial dan tidak hanya satu jenis. Namun, ada banyak bentuk media sosial lainnya, yang masing-masing dapat dibagi lagi menjadi subtipe.

Beberapa contoh sub tipe ini adalah berbagi media sosial melalui gambar dan berbagi profesional melalui media sosial. Terlepas dari kenyataan bahwa sub tipe ini berbeda satu sama lain, mereka secara kolektif disebut sebagai media sosial.⁷

d. Dampak positif media sosial

- 1) Seseorang dapat mempertahankan hubungan dengan anggota keluarga atau kerabat jauh secara geografis yang belum memiliki kesempatan untuk bertemu langsung dalam waktu lama dengan memanfaatkan platform media sosial.
- 2) Media sosial adalah platform penting untuk belajar dan mengajar, karena memungkinkan individu untuk menelusuri dan memperoleh pengetahuan baru. Internet menyediakan sejumlah mata pelajaran kontemporer dan sumber informasi. Proses melakukan penelitian online kemungkinan akan ditingkatkan melalui instruksi kelas formal.
- 3) Media penyebaran informasi. Dalam jangka waktu singkat setelah kejadian tersebut, kami dapat mengakses dan memperoleh manfaat dari data ini.
- 4) Memperluas lingkaran sosial seseorang. Pemanfaatan platform media sosial memungkinkan individu untuk terlibat dalam komunikasi dengan individu di luar jaringan pribadi mereka, termasuk orang-orang yang tidak mereka kenal sebelumnya.

⁷ Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*.hal 65-82

- 5) Sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan seseorang. Individu yang terlibat dalam media sosial dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan masyarakat luas.
- 6) Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi. Platform media sosial memungkinkan komunikasi global antar pengguna.
- 7) Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dalam konteks bisnis. Hal ini memungkinkan pengusaha mikro untuk mengiklankan barang dagangannya tanpa mengeluarkan biaya yang signifikan.

e. Dampak Negatif media sosial

- 1) Berinteraksi dengan individu di lingkungan seseorang terbukti menantang. Individu mungkin menunjukkan keengganan untuk memperoleh kemahiran dalam keterampilan komunikasi antarpribadi, menghasilkan preferensi untuk bentuk komunikasi yang tidak terlalu menuntut. Individu yang menunjukkan tingkat keterlibatan media sosial yang tinggi dapat menunjukkan kecenderungan introvert dalam interaksi tatap muka, menunjukkan preferensi untuk menyendiri dan interaksi sosial yang terbatas.
- 2) Pemanfaatan platform media sosial dapat menyebabkan pola pikir egois pada individu. Individu mungkin mengalami penurunan kesadaran terhadap lingkungannya sebagai akibat dari penggunaan internet yang berkepanjangan.

- 3) Produktivitas individu, termasuk karyawan organisasi dan siswa, dapat terkena dampak negatif dengan terlibat dalam aktivitas media sosial selama masa kerja atau studi. Hal ini dapat mengakibatkan pengurangan jumlah waktu yang didedikasikan untuk pekerjaan atau pengejaran akademik.
- 4) Topik yang menarik adalah terjadinya kegiatan kriminal dalam ranah dunia maya. Kegiatan kriminal yang dimaksud biasanya disebut sebagai kejahatan dunia maya. Ada banyak jenis aktivitas kriminal global, termasuk tetapi tidak terbatas pada peretasan, perengkahan, dan spamming.
- 5) Meningkatnya popularitas pornografi telah meluas karena aksesibilitas yang disediakan oleh internet.

f. Definisi media sosial tiktok

Tiktok adalah aplikasi seluler yang menawarkan berbagai efek visual yang khas dan menarik, yang dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna untuk menghasilkan video pendek dan menarik yang berpotensi menarik khalayak luas. Tiktok adalah platform jejaring sosial dan video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Ini adalah platform musik yang dioptimalkan untuk membuat konten video pendek, dan telah mendapatkan popularitas besar di antara berbagai demografi termasuk orang dewasa, remaja, dan anak kecil. Aplikasi tiktok adalah platform yang memungkinkan pengguna

untuk melihat video singkat yang menampilkan beragam ekspresi dari creator/pembuat.⁸

Platform media sosial TikTok menawarkan beragam opsi pembuatan konten video kepada penggunanya dengan mudah dan nyaman. Selain pembelajaran observasional dan replikasi, individu memiliki kapasitas untuk memproduksi video dengan cara yang unik sesuai gaya mereka sendiri. Individu memiliki kemampuan untuk menghasilkan video yang beragam dan imajinatif berdasarkan konsep unik mereka. Selain terlibat dengan video menawan yang menampilkan tarian, sinkronisasi bibir (*lip sync*), dan bentuk hiburan lainnya, pengguna juga dapat berpartisipasi dalam tantangan yang diprakarsai oleh anggota platform lainnya.

Platform TikTok adalah aplikasi yang memberikan hiburan kepada penggunanya. Pemanfaatan aplikasi TikTok berpotensi meningkatkan visibilitas dan popularitas pengguna. Di ranah TikTok, pengguna bisa mendapatkan ketenaran melalui berbagai cara seperti memamerkan kreativitasnya, membangkitkan humor melalui kontennya, atau membuat video yang khas dan tak tertandingi. Persepsi setiap pengamat atau lawan bicara berbeda-beda.

Sesuai keterangan Nugroho pada 2018, angka ini melampaui aplikasi lain yang banyak digunakan, antara lain YouTube, WhatsApp, Facebook, Messenger, dan Instagram. Demografi pengguna TikTok di

⁸ Khairuni, N, *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak.*, jurnal edukasi. Hal-22 (2016).

Indonesia didominasi oleh kalangan milenial dan generasi Z, termasuk kalangan usia sekolah. Sejak awal dirilis, aplikasi ini mendapatkan popularitas yang signifikan di berbagai demografi, terutama di kalangan generasi muda, termasuk generasi milenial, anak usia sekolah, dan yang biasa disebut sebagai Generasi Z.

C. Interaksi Teman Sebaya

a. Pengertian interaksi teman sebaya

Pada dasarnya, manusia memiliki karakteristik individualistis dan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia bergantung pada bantuan orang lain untuk bertahan hidup. Untuk terlibat dalam suatu hubungan sosial, seorang individu dituntut untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial. Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa interaksi sosial berkaitan dengan hubungan sosial yang dinamis yang meliputi pergaulan antar individu, kelompok masyarakat, dan interaksi antara individu dan kelompok masyarakat.⁹

Maryati dan Suryawati, sebagaimana dikutip oleh Yesmil Anwar, mendefinisikan interaksi sosial sebagai pertukaran, saling pengaruh, dan reaksi antara individu, kelompok, atau kombinasi keduanya.¹⁰ Menurut Partowisastro, Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang dapat terjadi antara individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok.¹¹

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 55.

¹⁰ Yesmil Anwar dan Adang, *Sosilologi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 394.

¹¹ Koestoer Partowisastro, *Dinamika Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 31

Interaksi dapat didefinisikan sebagai hubungan dua arah antara dua orang atau lebih, dengan masing-masing pihak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi yang lain. Dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya merupakan hubungan respon timbal balik yang terjadi pada kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya.

Fenomena interaksi sosial teman sebaya Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi suatu interaksi, yang pada akhirnya memengaruhi hasil pertukaran sosial dengan teman sebaya. Desmita mengusulkan serangkaian faktor yang berpotensi mempengaruhi perkembangan interaksi teman sebaya:¹²

- 1) Pentingnya terlibat dalam kegiatan bersama tidak dapat dilebih-lebihkan. Kegiatan tersebut mencakup berbagai perilaku, termasuk namun tidak terbatas pada percakapan, berkelok-kelok, pergi ke lembaga pendidikan, terlibat dalam pembelajaran kolaboratif, dan terlibat dalam humor. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memfasilitasi asimilasi individu ke dalam kelompok.
- 2) Berada dalam lokasi geografis bersama, kelompok sebaya biasanya terdiri dari individu yang terlibat dalam kegiatan sosial satu sama lain. Karena kohabitasi dalam lingkungan bersama, individu cenderung membentuk ikatan sosial yang intim dalam

¹² Desmita, *Psikologi perkembangan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 345.

kelompok, didorong oleh motivasi tinggi untuk memperoleh sumber daya.

- 3) Ketika menghadiri lembaga pendidikan yang sama, sangat mungkin bahwa kelompok teman sebaya akan muncul di lingkungan sekolah. Pembentukan kontak sosial, interaksi, dan komunikasi rekan akan difasilitasi.
 - 4) Dengan terlibat dalam organisasi komunitas bersama, individu dapat memfasilitasi interaksi mereka dengan teman sebaya dalam lingkungan komunitas.
- c. Aspek-aspek interaksi teman sebaya.

Hubungan sosial dibangun di atas interaksi sosial, yang membutuhkan hubungan antar individu. Tanpa adanya hubungan tersebut, interaksi sosial tidak dapat berlangsung. Partowisastro karya Ahmad Asrori menyajikan sebuah pendekatan untuk memeriksa berbagai aspek interaksi teman sebaya:

- 1) Konsep keterbukaan dalam kelompok berkaitan dengan kemampuan individu untuk menjalin hubungan yang erat, menerima dukungan dan penerimaan, dan mengekspresikan diri secara bebas kepada teman sebayanya.
- 2) Dalam konteks dinamika kelompok, kerjasama individu merupakan komponen penting dimana anggota terlibat dalam kegiatan kelompok yang beragam dan bertukar ide dan perspektif untuk memajukan tujuan bersama. Ini memerlukan

pembinaan hubungan interpersonal yang erat dan komunikasi yang efektif di antara anggota kelompok.

- 3) Penelitian ini mengkaji frekuensi hubungan interpersonal dalam kelompok, khususnya berfokus pada tingkat keterlibatan yang ditunjukkan oleh individu dalam berinteraksi dengan anggota kelompok dan terlibat dalam komunikasi pribadi.

Mengenai interaksi teman sebaya, ada individu yang terlibat dalam hubungan yang saling menguntungkan dan memberikan pengaruh satu sama lain. Selain itu, ada frekuensi hubungan dan kerja sama yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama.¹³

D. Teori Terpaan Media

Istilah "terpaan" dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dalam aktivitas yang melibatkan penerimaan pesan media melalui sarana visual, auditori, atau tekstual, serta pemrosesan dan perhatian selanjutnya yang diberikan pada pesan-pesan tersebut, baik oleh individu maupun kelompok. Tujuan dari terpaan media adalah untuk mengumpulkan informasi khalayak yang berkaitan dengan konsumsi media. Pemanfaatan format media meliputi berbagai bentuk seperti audio, audiovisual, media cetak, perpaduan media audio dan audiovisual, audio dan media cetak,

¹³ Ahmad Asrori, "*Hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII program akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta*", Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019, hlm 15

audiovisual dan media cetak, serta gabungan antara audio, audiovisual, dan media cetak.¹⁴

Terpaan media mengacu pada sejauh mana individu terpapar pesan yang disebarluaskan melalui media tertentu.¹⁵ Tingkat terpaan media berpotensi mempengaruhi audiens secara signifikan. Kehadiran pesan persuasif yang disajikan secara strategis dapat menimbulkan perubahan perilaku, sikap, cara pandang, dan keyakinan. Istilah "terpaan media" dapat dicirikan sebagai pemanfaatan media, yang mencakup berbagai bentuk media, serta frekuensi dan durasi penggunaan tersebut.¹⁶ Pemanfaatan format media mencakup berbagai bentuk seperti media auditori, media audiovisual, media cetak, dan lain-lain. Pengejaran data audiens yang berkaitan dengan konsumsi media, yang mencakup frekuensi dan durasi penggunaan, merupakan tujuan utama dari penelitian terpaan media.

Sesuai analisis Shore, terpaan media mengacu pada tindakan memahami dan memproses pesan atau pengalaman media massa melalui sarana pendengaran, visual, dan tekstual, dan keterlibatan kognitif selanjutnya dengan pesan tersebut, yang dapat terwujud baik dalam konteks individu maupun kolektif. Rakhmat berpendapat bahwa terpaan media berkaitan dengan kuantitas informasi yang diperoleh melalui

¹⁴ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, 2009, hal:168.

¹⁵ Effendy, Onong Uchjana. (1993). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya. Hal:178

¹⁶ Ardianto, Elvinaro & Lukiati Komala Erdinaya. (2006). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Simbiosis Rekatma Media. Hal:164

berbagai saluran media, meliputi frekuensi, perhatian, dan durasi penggunaan untuk setiap media yang digunakan. Studi ini menggunakan metodologi yang memanfaatkan frekuensi, durasi, dan perhatian membaca seseorang sebagai alat untuk mengukur tingkat keterterpaan media mereka.

Menurut Rosengren, konsep keterpaparan media mencakup pemanfaatan media, yang meliputi berbagai faktor seperti durasi penggunaan media, sifat konten media, media tertentu yang dikonsumsi, dan media secara keseluruhan. Selain itu, pengukuran keterpaparan media dapat dilakukan dengan mengevaluasi frekuensi, durasi, dan tingkat ketakutan yang ditunjukkan oleh individu.¹⁷ Berikut penjelasan mengenai ukuran terpaan media tersebut:

1. Frekuensi

Pengukuran frekuensi penggunaan media adalah metode pengumpulan data audiens yang menghitung jumlah situasi yang melibatkan individu dengan media selama periode tertentu. Ini termasuk frekuensi penggunaan media harian dalam seminggu untuk tujuan penelitian program harian, penggunaan media mingguan dan setengah bulanan dalam sebulan, dan penggunaan media bulanan dalam setahun untuk program bulanan.

2. Durasi

Durasi mengacu pada jumlah keseluruhan waktu yang didedikasikan untuk mengonsumsi media dalam jangka waktu tertentu.

¹⁷ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 66.

Durasi penggunaan media mengacu pada jumlah waktu yang dihabiskan audiens untuk terlibat dengan platform media tertentu, seperti jumlah jam per hari mereka mengonsumsi konten media atau durasi, dalam menit, keterlibatan mereka dengan program tertentu.¹⁸

3. Atensi

Menurut Anderson, perhatian/atensi adalah proses kognitif di mana rangsangan tertentu menonjol dalam kesadaran sementara rangsangan lain cenderung melemah.¹⁹ Dengan kata lain, audiens menunjukkan tingkat perhatian atau keterlibatan terhadap informasi yang disebarluaskan melalui berbagai bentuk media. Penelitian ini menilai indikator perhatian dengan memeriksa faktor eksternal dan internal yang menarik perhatian individu.²⁰ Dalam ranah penelitian, perhatian dapat diukur melalui berbagai cara, termasuk namun tidak terbatas pada: perhatian terhadap peristiwa atau kejadian tertentu, pemahaman pesan yang disampaikan dalam peristiwa tersebut, keyakinan akan kebenaran informasi yang disajikan, dan tingkat daya tarik atau daya pikat dari berita yang bersangkutan.

Di antara ketiga pola tersebut, pola yang paling umum melibatkan penghitungan frekuensi program harian (yaitu, berapa kali per minggu). Kuantifikasi variabel durasi penggunaan media berkaitan dengan sejauh mana audiens terlibat dengan media tertentu, dipastikan melalui jumlah jam per hari atau menit per program (seperti yang ditunjukkan oleh pangsa

¹⁸ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, 2009, hal:168.

¹⁹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 51.

²⁰ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), 52.

audiens).²¹ Terpaan media tidak hanya dapat diteliti dari apakah seseorang dekat dengan kehadiran media tersebut, tetapi juga soal keterbukaan orang tersebut terhadap pesan-pesan media.

Kerangka teoritis seputar dampak komunikasi massa saat ini sedang mengalami kemajuan lebih lanjut. Joseph Klapper mengemukakan bahwa dampak komunikasi massa terhadap khalayak tidak secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh variabel lain. Media menjadi salah satu faktor penyebabnya. Pernyataan yang dilontarkan oleh Joseph Klapper dapat dimaknai sebagai konsep teoretis tentang keterbukaan selektif.²²

Teori keterbukaan selektif telah dikemukakan sebagai kerangka penjelasan untuk pengaruh media. Sesuai kerangka teoretis, dampak pada penonton dimoderatori oleh berbagai faktor selektivitas, termasuk namun tidak terbatas pada dinamika kelompok dan hubungan interpersonal. Ini menyiratkan bahwa individu yang terdiri dari penonton menunjukkan selektivitas dalam konsumsi informasi mereka. Hipotesis keterbukaan selektif berpendapat bahwa individu cenderung lebih menyukai informasi yang selaras dengan sikap mereka yang sudah ada sebelumnya di sebagian besar situasi.

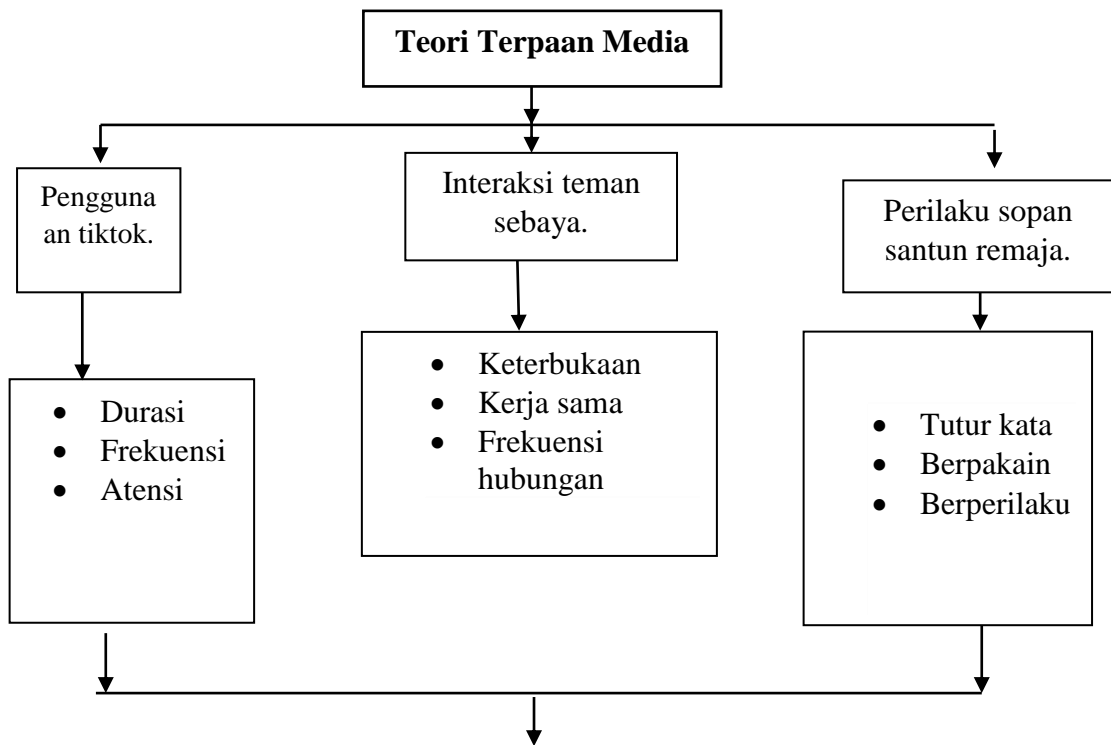
²¹ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, 2009, hal:168.

²² Joshep T. klapper, *The Effects Mass Communication* (Glencoe, IL:Free Press, 1960), hal-423.

E. Kerangka Teoretis

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh media sosial tiktok terhadap perilaku sopan santun melalui interaksi teman sebaya pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten lamongan menggunakan teori terpaan media. Semakin ramai pengguna media sosial tiktok dikalangan remaja, dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku sopan santun melalui interaksi teman sebaya pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten lamongan dengan skema sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Skema Teori Terpaan Media



H_{a1} : Ada Pengaruh tiktok terhadap interaksi teman sebaya pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan.

- H₀₁ : Tidak ada Pengaruh tiktok terhadap interaksi teman sebaya pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan.
- H_{a2} : Ada Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku sopan santun pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan.
- H₀₂ : Tidak ada Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku sopan santun pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan.
- H_{a3} : Ada Pengaruh tiktok terhadap perilaku sopan santun melalui interaksi teman sebaya pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan.
- H₀₃ : Tidak ada Pengaruh tiktok terhadap perilaku sopan santun melalui interaksi teman sebaya pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan.

F. Hipotesis Penelitian

Istilah "hipotesis" berasal dari kata Yunani "*hypo*" dan "*thesis*", yang masing-masing menunjukkan "kurang dari" dan "pendapat" atau "thesis". Ini merujuk pada pernyataan yang belum ditetapkan sebagai tesis atau kesimpulan akhir, karena masih membutuhkan validasi empiris. Hipotesis dapat ditafsirkan sebagai tanggapan sementara terhadap temuan penelitian yang dilakukan. Perumusan hipotesis memberikan arah yang jelas untuk penelitian. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan

sementara yang tidak pasti, tanggapan tentatif, atau anggapan yang dirumuskan oleh peneliti dalam kaitannya dengan masalah penelitian.²³

Ada tiga jenis hipotesis penelitian yang berbeda, yaitu: Hipotesis Deskriptif berfungsi sebagai tanggapan sementara terhadap perumusan masalah deskriptif yang berkaitan dengan variabel independen. Hipotesis komparatif berfungsi sebagai solusi sementara untuk masalah komparatif, khususnya yang berkaitan dengan perbandingan. Hipotesis asosiatif adalah tanggapan sementara terhadap perumusan masalah asosiatif, yang menanyakan tentang keterkaitan antara dua variabel atau lebih.²⁴ Hipotesis asosiatif digunakan oleh peneliti dalam penyelidikan khusus ini. Hipotesis penelitian ini dirumuskan berdasarkan kerangka teori yang disajikan di bawah ini:

- H_{a1} : Ada Pengaruh tiktok terhadap interaksi teman sebaya pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan.
- H₀₁ : Tidak ada Pengaruh tiktok terhadap interaksi teman sebaya pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan.
- H_{a2} : Ada Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku sopan santun pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan.

²³ Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hal-33.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal-66.

- H₀₂ : Tidak ada Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku sopan santun pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan.
- H_{a3} : Ada Pengaruh tiktok terhadap perilaku sopan santun melalui interaksi teman sebaya pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan.
- H₀₃ : Tidak ada Pengaruh tiktok terhadap perilaku sopan santun melalui interaksi teman sebaya pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan.